

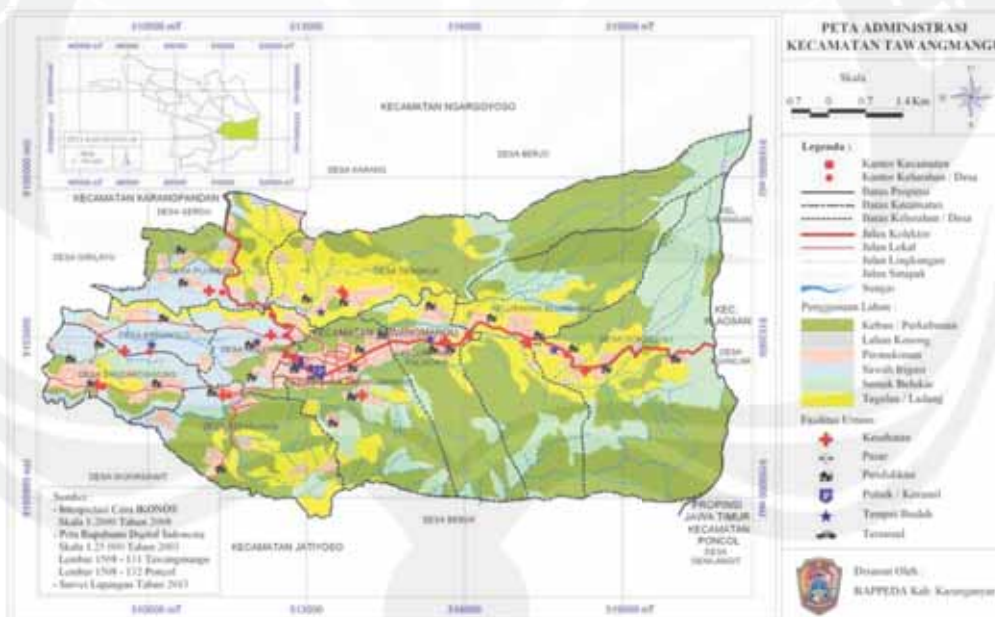
BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN HOTEL RESOR BERBASIS AGROWISATA STROBERI

3.1. Tinjauan Umum Tawangmangu, Karanganyar

3.1.1. Kondisi Administratif

Tawangmangu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 70.03 km² dengan kepadatan penduduk 625 per km². Wilayah kecamatan Tawangmangu terbagi dalam 3 kelurahan yaitu: Tawangmangu, Blumbang, dan Kalisoro. Selain itu wilayah Tawangmangu juga terbagi menjadi 10 desa yaitu: Bandardawung, Gondosuli, Karanglo, Nglebak, Kalisoro, Blumbang, Plumbon, Sepanjang, Tawangmangu dan Tengkluk. Jumlah penduduk di Tawangmangu adalah 43.764 jiwa.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Tawangmangu.
Sumber: BAPPEDA Kab. Karanganyar, Agustus 2013.

3.1.2. Kondisi Geografis dan Geologis

Letak dan Batas Wilayah Tawangmangu

Kecamatan Tawangmangu bila dilihat berdasarkan garis bujur dan garis lintang terletak antara 4° 48'53"-4°20'16" Bujur Timur (BT) dan 7°39'17"-7°39'49"

Lintang Selatan (LS). Kecamatan Tawangmangu terletak di bagian timur kota Karanganyar, Jawa Tengah. Batas-batas Kecamatan Tawangmangu, yaitu :

Sebelah Utara : Kecamatan Ngargoyoso.

Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Timur.

Sebelah Selatan : Kecamatan Jatyioso.

Sebelah Barat : Kota Karanganyar.

Topografis Wilayah Tawangmangu

Secara topografis Tawangmangu berada pada ketinggian 800-2000 m dari permukaan air laut dan rata-rata ketinggian 1200 m dengan kemiringan 1-40 %, kemiringan terbesar berada pada kawasan paling timur dengan kemiringan lebih dari 40 %, kemiringan tanah yang tidak merata ini dikarenakan Tawangmangu merupakan daerah lembah dan perbukitan.

Jenis Tanah Wilayah Tawangmangu

Tanah di wilayah Tawangmangu menurut Kementrian Pertanahan kabupaten Karanganyar tahun 2013, memiliki beberapa jenis yaitu: Kompleks Andosol Coklat, Andosol Kekuningan dan Litosol.

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Temperatur Wilayah Tawangmangu

Tawangmangu memiliki suhu rata-rata pada siang hari yaitu 17-22° C dan memiliki kelembaban udara sebesar 80%

Curah Hujan

Data curah hujan di wilayah Tawangmangu dibagi menjadi 2 yaitu banyaknya hari hujan (HR) dan curah hujan (MM) berdasarkan Kementrian TPH, Perkebunan dan Kehutanan kabupaten Karanganyar tahun 2010. Pada Tahun 2010 jumlah HR adalah 204 hari dan jumlah MM 5978 mm. Pada tabel di bawah ini dapat diketahui data mengenai curah hujan dan hari hujan di Tawangmangu dari tahun 2005-2010 berdasarkan Badan Pusat Statistik Karanganyar.

Tabel 3.1 Curah Hujan dan Banyak Hari Hujan.

| Bulan | Karangpandan | | Tawangmangu | | Rata-rata | |
|---------------|--------------|-------|-------------|-------|-----------|---------|
| | H R | MM | H R | MM | H R | MM |
| (1) | (10) | (11) | (12) | (13) | (14) | (15) |
| 1. Januari | 13 | 438 | 27 | 703 | 21,8 | 1.297,7 |
| 2. Pebruari | 12 | 613 | 19 | 663 | 12,5 | 750,5 |
| 3. Maret | 8 | 384 | 21 | 774 | 19,7 | 1.856,2 |
| 4. April | 5 | 124 | 14 | 236 | 11,3 | 629,3 |
| 5. Mei | 12 | 310 | 21 | 529 | 17,2 | 1.003,6 |
| 6. Juni | 7 | 211 | 10 | 149 | 7,2 | 433,5 |
| 7. Juli | 5 | 116 | 4 | 85 | 5,3 | 80,1 |
| 8. Agustus | 1 | 56 | 21 | 619 | 8,8 | 304,3 |
| 9. September | 11 | 258 | 21 | 564 | 16,2 | 812,3 |
| 10. Oktober | 11 | 329 | 12 | 508 | 10,3 | 781,4 |
| 11. Nopember | 13 | 495 | 14 | 536 | 11,7 | 645,4 |
| 12. Desember | 8 | 90 | 20 | 612 | 14,5 | 733,2 |
| Jml. Th. 2010 | 106 | 3424 | 204 | 5.978 | 154,5 | 9.307,5 |
| Jml. Th. 2009 | 93 | 2.094 | 114 | 2.562 | 97 | 2.601 |
| Jml. Th. 2008 | 86 | 2.458 | 121 | 2.850 | 95 | 2.453 |
| Jml. Th. 2007 | 85 | 2.297 | 110 | 2.719 | 106 | 2.231 |
| Jml. Th. 2006 | 84 | 2.148 | 87 | 2.058 | 78 | 1.817 |
| Jml. Th. 2005 | 92 | 2.818 | 135 | 3.289 | 99 | 6.017 |

Sumber: BPS. Karanganyar 2010, September 2015.

Dari Tabel diatas diketahui bahwa pada bulan Desember dan Januari, Tawangmangu memiliki curah hujan paling tinggi yaitu sebesar 612 mm dan curah hujan terendah pada bulan Juli yaitu sebesar 85 mm.

3.1.4. Kondisi Sarana Prasarana yang relevan

Transportasi Umum

Transportasi yang biasa digunakan menuju ke Tawangmangu adalah transportasi darat. Tawangmangu dapat ditempuh dari 2 arah. Jika berasal dari arah Solo, Yogya, Semarang, Tawangmangu dapat ditempuh melalui Kabupaten Karanganyar. Sedangkan jika berasal dari Madiun, Surabaya atau Bali dapat dicapai melalui kabupaten Magetan dan Sarangan. Di Tawangmangu terdapat fasilitas transportasi berupa 1 buah subterminal bus antar kota dan 1 terminal angkudes.

3.1.5. Kondisi Pariwisata

Pariwisata Tawangmangu terbagi menjadi enam wisata alam utama. Keenam obyek wisata ini merupakan obyek wisata alam yaitu Situs Candi Menggung, Bukit Perkemahan Sekipan, Air Terjun Jumog, Air Terjun Grojogan Sewu, Taman Balekambang dan Puncak Lawu.




Tempat wisata utama di Tawangmangu, Karanganyar yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2 Peta Situs Utama Wisata Tawangmangu, Karanganyar.
Sumber: Analisis Penulis, September 2015.

Selain keenam obyek wisata ini sebenarnya juga terdapat beberapa obyek wisata lain berupa wisata tradisi dan wisata kuliner yang juga mendukung ketiga obyek wisata utama ini.

Tabel 3.2 Obyek Wisata di Tawangmangu, Karanganyar.

| No | Tempat Wisata | Jenis Wisata | Keterangan |
|----|--|--------------|---|
| 1 | Camping Lawu Resort  | Alam | Arena perkemahan wisata yang dikelola secara komersial, dengan dilengkapi berbagai fasilitas rekreasi dan akomodasi. Ketinggian 1.200 mdpl, berudara sejuk dengan panorama Lereng Barat Gunung Lawu. |
| | Sumber: http://www.indoflyer.net/ , September 2015 | | |
| 2 | Dhukutan  | Tradisi | Tradisi tawaruran simbolisasi pertarungan yang pernah terjadi antara Kyai Menggung dan Nyi Rasa Putih, yang pada akhirnya keduanya bersatu dalam pernikahan. Dilaksanakan setiap Selasa Kliwon Wuku Dhukut. |
| | Sumber: http://www.aderizal.com/2015/06/25/ritual-dukutan-tawuran-di-lereng-lawu/ , September 2015 | | |
| 3 | Grojogan Pringgondani  | Alam | Ketinggian sekitar 85 m, di kawasan hutan lindung kawasan Blumbang Tawangmangu. Masih alami dan belum banyak tersentuh manusia. Bertingkat dua, 25 m dan 60 m. Juga disebut Telaga Wali. |
| | Sumber: http://www.karanganyarkab.go.id/20131107/air-terjun-pringgondani/ , September 2015 | | |
| 4 | Jabal Kanil | Ziarah | Peninggalan Syech Maulana Maghribi. Terdapat masjid bertiang kayu dari kayu jati yang telah berumur ratusan tahun. Di dalamnya terdapat bedug tua yang dipercaya memiliki kekuatan gaib. |



Sumber: <http://joglosemar.co/2015/06/gusti-puger-resmikan-bukit-dzikir-jabal-kanil-karanganyar.html>, September 2015

5

Molen Tawangmangu



Sumber:

<http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/kecamatan-tawangmangu/>, September 2015

Kuliner

Irisan pisang tipis yang dibalut dengan adonan tepung, dengan rasa gurih manis, dimakan hangat dengan taburan gula halus. Banyak dijumpai di sekitar pasar wisata Tawangmangu.

6

Pasar Wisata Tawangmangu



Sumber: <http://jejakwisata.com/your-destination/destination-and-attraction/java/244-kecantikan-lembah-gunung-lawu-dan-misteri-majapahit.html>, September 2015

Belanja

Pasar wisata tawangmangu adalah pasar tradisional dengan konsep modern dan bangunan yang megah sebagai pusat jajanan, sayuran, buah, dan oleh-oleh khas kabupaten karangayar.

7

Pringgondani



Ritual

Kompleks pertapaan Pringgondani merupakan wilayah kekuasaan Prabu Brawijaya V (Raja Majapahit terakhir), dikeramatkan masyarakat.

Sumber:
<http://www.karanganyarkab.go.id/20110707/pertapaan-pringgodani/>, September 2015

| | | | | |
|----|-------------------|---|---------|---|
| 8 | Sate Kelinci |  | Kuliner | Daging kelinci mengandung zat kitotefin, bila digabungkan omega 3 dan 9, bisa untuk menyembuhkan penyakit asma. Juga berkhasiat menurunkan kadar gula, sementara otaknya berkhasiat penyubur kandungan. |
| | | Sumber: http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/kecamatan-tawangmangu/ , September 2015 | | |
| 9 | Sendang Cempleng |  | Alam | Sumber mata air hangat alami yang dipercaya memiliki khasiat penyembuhan penyakit kulit. Berada di jalur tembus dari Tawangmangu menuju Astana Mangadeg (Matesih). |
| | | Sumber: http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/kecamatan-tawangmangu/ , September 2015 | | |
| 10 | Sup Buntut Bu Ugi |  | Kuliner | Kuah sup yang kental sedikit bening dengan kaldu kekuningan dan tulang berbalur daging empuk, dengan taburan daun seledri, bawang goreng, dan kentang dan wortel. Menu lainnya: nasi pecel. |
| | | Sumber: http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/kecamatan-tawangmangu/ , September 2015 | | |
| 11 | Taman Semar | | Taman | Lebar patung sekitar 5 meter, dengan tinggi sekitar 6 meter. Patung semar ini menjadi ikon pertanda kawasan sejuk pegunungan Lawu. |



Sumber:

<https://www.flickr.com/photos/blenblen/sets/72157632801922243/>, September 2015

12

Upacara Adat Mondosiyo



Sumber:

<http://www.solopos.com/2012/02/21/mondosiyotradisi-bentuk-rasa-syukur-164472>, September 2015

Tradisi

Diselenggarakan setiap hari Selasa Kliwon Wuku Mondosiyo. Dari cerita rakyat Prabu Baka, raja pemakan manusia yang dikalahkan oleh Patut Tetuka dari pertapan Pringgondani (Eyang Kancanegara). Ada perebutan ayam yang dilepas di atas atap

Sumber: <http://www.karanganyarkab.go.id/20101227/kecamatan-tawangmangu/dan> Olah Data Penulis, September 2015.

3.1.6. Kondisi Sosial, Budaya, Ekonomi

Kependudukan

Secara umum terjadi laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karanganyar dari tahun 2009 -2010 yaitu sebesar 0.74% atau 6.454 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Karanganyar.
Sumber: Olahan Registrasi Penduduk 2010, Agustus 2015.

Sedangkan untuk Kecamatan Tawangmangu jumlah penduduk pada tahun 2013 menurut BPS Kabupaten Karanganyar adalah sebesar 43.764 jiwa dengan jumlah laki-laki adalah 21.752 dan jumlah perempuan adalah 22.012 serta jumlah keluarga adalah 12.626. Untuk rincian usia penduduk di Tawangmangu adalah sebagai berikut: jumlah penduduk usia 15 tahun keatas menempati urutan pertama yaitu sebesar 30.318 jiwa kemudian penduduk usia produktif (15-64 tahun) sebesar 26.358 jiwa, penduduk anak (0-14 tahun) sebesar 15.214 dan terakhir adalah penduduk lansia sebesar 3960 jiwa.

Selain jumlah penduduk, pada umumnya mata pencaharian masyarakat di Tawangmangu adalah pertanian. Jumlah petani di Tawangmangu cukup banyak hal ini dikarenakan kondisi geografis kecamatan ini yang mendukung sektor pertanian.

3.1.7. Tata Ruang Wilayah

Kebijakan Tata Ruang Kawasan

Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Karanganyar, menggambarkan sistem pusat-pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Karanganyar yang memberikan layanan bagi kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan di sekitarnya yang berada dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dihubungkan oleh sistem jaringan sarana prasarana wilayah yang mengintegrasikan kesatuan wilayah kabupaten. Dalam pembentukan struktur ruang wilayah Kabupaten Karanganyar, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Kabupaten Karanganyar yaitu industri, pertanian dan pariwisata.
2. Kebutuhan pengembangan dan pelayanan wilayah Kabupaten Karanganyar dalam mendukung pengembangan kegiatan ekonomi.
3. Kecenderungan pertumbuhan dan pergerakan penduduk di Kabupaten Karanganyar.
4. Daya dukung dan daya tampung ruang wilayah Kabupaten Karanganyar.
5. Kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan arahan pengembangan.

Kebijakan Tata Bangunan (*Building Code*)

RUTRK (Rencana Pemanfaatan Ruang Kota) yang disusun untuk menjaga keserasian pembangunan antar sektor, dalam rangka pelaksanaan program pembangunan kota. RUTRK Tawangmangu memiliki tujuan yang salah satunya pelestarian lingkungan hidup, potensi alami maupun binaan manusia. Sesuai dengan dasar peranan bernilai sumber daerah pendukung pusat pengembangan maka kegiatan-kegiatan sektor yang dapat dikembangkan di Kecamatan Tawangmangu adalah:

- a. Sektor penunjang
- b. Sektor perdagangan
- c. Sektor penunjang pariwisata dan perhubungan

Menurut rencana struktur Kota Tawangmangu fungsi primer yang akan dikembangkan di adalah:

- a. Pelayanan transportasi
- b. Perdagangan sayur-sayuran
- c. Rekreasi wisata alam

Rekreasi wisata alam yang ada berupa air terjun yang dikenal dengan Grojogan Sewu, wisata ini berdampak positif bagi kota Tawangmangu termasuk aset wisata Jawa Tengah yang potensial. Untuk menunjang wisata perlu adanya sub terminal yang lokasinya berdekatan dengan obyek wisata di dekat lokasi wisata (air terjun dan *camping ground*). Sedangkan fungsi sekunder yang mencakup kegiatan-kegiatan pelayanan skala kota adalah bidang rekreasi dengan penempatan lokasi di BWK-II. Untuk rekreasi ini berupa fasilitas menginap dengan peran ganda dalam melayani pelayanan skala kota maupun skala regional.

perlu diatur tersendiri mengenai tata bangunan dan tata lingkungan melalui studi perencanaan yang lebih mikro namun demikian tidak meninggalkan aturan-aturan yang telah ada. Data mengenai pembagian struktur tata ruang kecamatan Tawangmangu dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3 Sub Wilayah Pembangunan (SWP).

| No. | SWP | Cakupan | Pusat Pengembangan | Potensi Pengembangan |
|-----|-----|--|--------------------|---|
| 1. | I | Kecamatan Karangnyar, Tasikmadu, Mojogedang | Kota Karangnyar | Sektor pemerintahan, pendidikan, perumahan, kesehatan, perhubungan, perdagangan, peternakan dan pertanian |
| 2. | II | Kecamatan Jaten dan Kebakkramat | Kota Jaten | Sektor perdagangan, perhubungan, pertanian dan industri |
| 3. | III | Kecamatan Karangpandan, Kerjo dan Matesih | Kota Karangpandan | Sektor perkebunan, perdagangan, perhubungan, pariwisata dan perikanan |
| 4. | IV | Kecamatan Tawangmangu, Ngargoyoso dan Jenawi | Kota Tawangmangu | Sektor pariwisata, perhubungan, perkebunan, pertanian, holtikultura dan perdagangan |
| 5. | V | Kecamatan Jumapolo | Kota Jumapolo | Sektor pertanian, peternakan, pengairan dan perdagangan |
| 6. | VI | Kecamatan Colomadu | Kota Colomadu | Sektor perumahan, pendidikan, perhubungan dan perdagangan |
| 7. | VII | Kecamatan Gondangrejo | Kota Gondangrejo | Sektor industri, perhubungan, perumahan dan perdagangan |

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Karanganyar 2010, September 2015.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa menurut Kantor Statistik Karanganyar tahun 2010 Tawangmangu merupakan area yang memiliki potensi pengembangan dari sektor pariwisata, perhubungan, perkebunan, pertanian, holtikultura dan perdagangan.

3.2. Tinjauan Khusus Pemilihan Lokasi

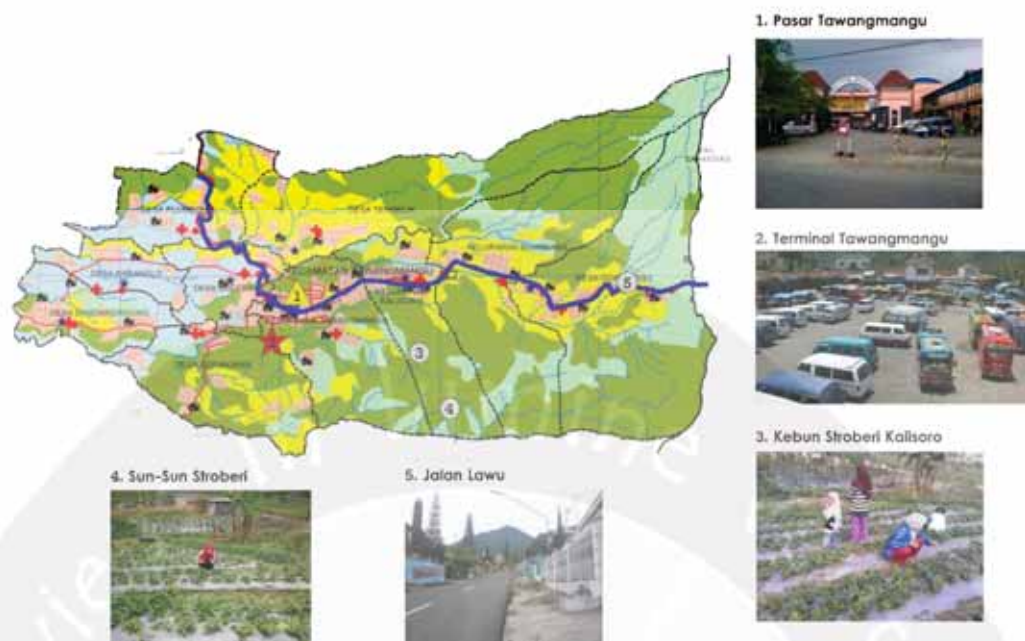
3.2.1. Tinjauan Lokasi

Hotel resor berbasis agrowisata stroberi adalah bangunan yang dikelola oleh pihak swasta dan berfungsi sebagai sarana rekreasi dan edukasi. Bangunan Hotel Resor merupakan bangunan yang berfungsi sebagai sarana akomodasi penginapan

yang di padupadankan dengan bangunan agrowisata stroberi yang di dalamnya terdapat proses bercocok tanam stroberi hingga pengolahan stroberi setelah panen, selain itu di dalam area ini terdapat area yang mengedukasi petani stroberi untuk mendapat hasil tanaman stroberi yang lebih baik.

Bangunan hotel resor yang dirancang harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Hotel Resor berbasis agrowisata stroberi didirikan berdasarkan peruntukan lahan dari RTRW Pemerintah Kabupaten Karanganyar
2. Kawasan tersebut merupakan kawasan pariwisata dan kawasan perkebunan
3. Berada pada kawasan agrowisata stroberi di Kalisoro, Tawangmangu
4. Akses menuju ke bangunan tersebut harus dekat dengan jalan besar sehingga aksesnya mudah dicapai.
5. Kebisingan pada wilayah juga harus diminimalisasi karena mengingat terdapat bangunan hotel resor yang memerlukan suasana tenang.
6. Jaringan utilitas untuk kawasan harus terpenuhi (seperti jaringan telepon, jaringan air bersih dan listrik).
7. Lokasi tersebut harus memiliki keistimewaan tertentu dan dekat dengan obyek wisata di Tawangmangu.
8. *View* lahan terpilih dapat menambah nilai jual hotel resor.



Gambar 3.5 Kriteria Lahan yang harus dimiliki Bangunan Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi.
 Sumber: BAPPEDA Kab. Karanganyar dan Olah Data Penulis, September 2015.

Site I yang dipilih terletak pada kawasan wisata Tawangmangu, tepatnya di jalan Sekipan, yang merupakan jalan kolektor sekunder di kawasan wisata Tawangmangu. Luasan site ini adalah 29.081 m², dengan akses utama menuju site adalah Jalan Sekipan. Alasan untuk pemilihan kawasan site I adalah:

1. Site ini merupakan kawasan yang diperuntukan untuk pariwisata dan perkebunan.
2. Site terletak di jalan kolektor sekunder yaitu Jalan Sekipan sehingga mudah ditemukan dan diakses kendaraan.
3. Jalan menuju site ini kondisinya bagus dengan perkerasan aspal dan lebar jalan 6 m sehingga memudahkan akses pengunjung.
4. Site ini memiliki jarak sekitar 300 m dari jalan kolektor utama yaitu jalan Lawu
5. Luas area perkebunan stroberi Kalisoro yang ada di dalam site ini seluas ±2000m².
6. *View* yang dapat dilihat dari site ini adalah:
View Utara : Pekarangan warga berupa tanah berkontur dengan vegetasi tanaman sayur seperti cabe dan tomat.

View Barat : Jalan Sekipan

View Timur : Pekarangan Warga dengan vegetasi cabe dan tomat

View Selatan : Pekarangan Warga

7. Jaringan Utilitas disekitar kawasan telah terpenuhi.

8. Site ini terletak di area yang memiliki kontur berundak seperti lahan terasering

Site I ini juga memiliki kelemahan yaitu letaknya yang cukup jauh dari obyek wisata seperti Grojogan Sewu dan Taman Balekambang.

Batas-batas site I ini adalah:

Sisi Utara : Pekarangan Warga

Sisi Selatan : Rumah Warga dan Pekarangan Warga

Sisi Barat : Jalan Sekipan dan Lahan Warga

Sisi Timur : Pekarangan Warga



Gambar 3.6 Kawasan Site I Terpilih.
Sumber: Google maps, Oktober 2015.

3.2.2. Alternatif Pemilihan Lokasi

Site II yang dipilih terletak pada kawasan wisata Tawangmangu, tepatnya di jalan Sekipan, yang merupakan jalan kolektor sekunder di kawasan wisata Tawangmangu. Luasan site ini adalah 19.757 m², dengan arah site yang menghadap ke Jalan Sekipan. Alasan untuk pemilihan kawasan site I adalah:

1. Site ini merupakan kawasan yang diperuntukan untuk pariwisata dan perkebunan.

2. Site terletak di jalan kolektor sekunder yaitu Jalan Sekipan sehingga mudah ditemukan dan diakses kendaraan.
3. Akses menuju site ini berjarak 1.5 km dari jalan kolektor utama yaitu jalan Lawu.
4. Site ini terletak dekat di dalam area perkebunan stroberi yaitu Sun-Sun Stroberi yang memiliki luas $\pm 70 \text{ m}^2$.
5. *View* yang dapat dilihat dari site ini adalah:
 - View* Utara : Pekarangan warga berupa sawah terasering
 - View* Barat : Pekarangan warga
 - View* Timur : Jalan Sekipan
 - View* Selatan : Perkebunan Sun- Sun Stroberi
6. Jaringan Utilitas disekitar kawasan telah terpenuhi.

Site II ini juga memiliki kelemahan yaitu letaknya yang cukup jauh dari jalan kolektor utama yaitu sejauh 1.5 km serta *view* perkebunan stroberi yang relatif kecil seluas $\pm 70 \text{ m}^2$

Batas-batas site II ini adalah:

- Sisi Utara : Pekarangan warga
- Sisi Selatan : Pekarangan warga
- Sisi Barat : Perkebunan Stroberi dan Pekarangan warga
- Sisi Timur : Jalan Sekipan



Gambar 3.7 Kawasan Site II Terpilih.
Sumber: Google maps, September 2015.

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah di sampaikan di atas, maka akan dilakukan *scoring* untuk menganalisa lokasi yang tepat untuk merancang Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi. Hasil mengenai *scoring* lokasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4 *Scoring* Lokasi untuk Pemilihan Lokasi yang Tepat.

| No | Kriteria | Bobot I | Site I | | Site II | |
|----------|-------------------|--------------------------------------|--------|-----|---------|-----|
| 1 | View | 25 | A | 100 | C | 50 |
| 2 | Akses | 15 | A | 60 | B | 45 |
| 3 | Vegetasi | 15 | B | 45 | B | 45 |
| 4 | Kontur Tanah | 25 | A | 100 | A | 100 |
| 5 | Jaringan Utilitas | 10 | A | 40 | A | 40 |
| 6 | Kebisingan | 10 | A | 40 | A | 40 |
| Jumlah | | 100 | 385 | | 320 | |
| BOBOT II | | A= 4 B= 3 C= 2 D= 1 E= 0 | | | | |

Sumber: Olah Data Penulis, September 2015.

Berdasarkan tabel 3.4 di atas dapat disimpulkan bahwa lokasi yang memenuhi kriteria untuk Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi di Tawangmangu, Karanganyar adalah Site I yang terletak di Jalan Sekipan, Tawangmangu. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut terletak di dalam area perkebunan Stroberi Kalisoro dan memiliki *view* perkebunan stroberi yang lebih baik jika dibandingkan dengan site II karena area perkebunan stroberi Kalisoro memiliki luas kebun stroberi yang lebih luas sebesar 2000 m² sedangkan Sun-Sun Stroberi memiliki luas ±70 m². Selain itu kawasan site I memiliki akses yang dekat dengan jalan kolektor utama yaitu ±300 m karena itu site I lebih mudah diakses jika di bandingkan site II yang memiliki jarak ±1.5 km dari jalan kolektor utama. Sehingga site I lebih tepat untuk lokasi site rancangan Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi di Tawangmangu, Karanganyar.

3.3. Tinjauan Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi di Tawangmangu, Karanganyar

3.3.1. Profil Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi

Hotel resor berbasis agrowisata stroberi yang akan dirancang di Jalan Sekipan ini, merupakan area penginapan yang dikelola oleh pihak swasta dan dirancang dengan fasilitas hotel bintang tiga. Sasaran pengunjung utama hotel resor ini adalah keluarga sehingga diharapkan rancangan hotel resor ini dapat menjadi sarana rekreasi sekaligus beristirahat untuk keluarga. Di dalam area hotel resor ini terdapat agrowisata stroberi Kalisoro. Hotel resor ini bekerjasama dengan kelompok tani stroberi Kalisoro yang telah ada yaitu Kelompok Tani Sekar Jingga. Dengan adanya kerjasama antara pengelola hotel resor dan kelompok petani stroberi, diharapkan agrowisata stroberi ini dapat berjalan semakin baik dan semakin berkembang. Di dalam area hotel resor berbasis agrowisata stroberi ini juga terdapat area pengolahan stroberi menjadi bentuk lain seperti jeli, sirup dan selai stroberi.

3.3.2. Pembagian Tipe Kamar pada Hotel Resor Berbasis Agrowisata Stroberi

Hotel resor ini dirancang dengan pasar utama adalah keluarga, dan memiliki jumlah kamar 40. Pada hotel resor ini terdapat tiga tipe pembagian kamar berbeda

yang berdasarkan fasilitas yang disediakan yaitu *standart room*, *suite room* dan *president suite room*.

1. *Standart room* merupakan area kamar yang dirancang untuk kapasitas 1-2 orang dengan fasilitas televisi, mesin pembuat kopi, meja kloset dan kamar mandi shower. Jumlah kamar *standart room* pada hotel resor berbasis agrowisata stroberi yang akan dirancang untuk 50% dari jumlah kamar total.
2. *Suite Room* merupakan area kamar yang dirancang untuk kapasitas 4 orang dengan ukuran yang lebih luas jika dibandingkan dengan kamar tipe standar. Fasilitas yang dimiliki kamar *suite room* sama seperti apartemen yaitu pantry, ruang duduk dan ruang santai. Jumlah kamar *suite room* pada hotel resor berbasis agrowisata stroberi yang akan dirancang untuk 30 % dari jumlah kamar total
3. *President Room* merupakan area kamar yang memiliki kualitas yang lebih baik daripada *suite room*. Area kamar *president room* dirancang untuk 5-6 orang, dengan view dan perlengkapan yang terbaik yang disediakan oleh hotel resor ini. Jumlah kamar *president room* pada hotel resor berbasis agrowisata stroberi dirancang untuk 20 % dari jumlah kamar total.